

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai uji akurasi arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Menes memakai metode Segitiga Siku-Siku dan Rashdul Kiblat Lokal yang sudah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Dari sepuluh masjid yang berada di kecamatan Menes, masjid yang penulis jadikan sebagai sampel penelitian, terdapat dua metode yang dipakai dalam mengukur awal arah kiblat, yaitu menggunakan metode alat bantu Kompas yaitu masjid Al-Ijtihad, Ar-Rahman, At-Taqwa, Al-Jihad, Baitul Muslimin, Al-Magfiroh, Baitul Mu'minin, As-Sa'adah, Al-Istiqomah. Sedangkan masjid yang menggunakan terbenamnya bayangan matahari sebagai patokan penentuan arah kiblat yaitu Masjid Nurul Fallah.
2. Dari data hasil kalibrasi arah kiblat yang penulis lakukan, terdapat delapan masjid yang keluar dari batas maksimal toleransi yaitu masjid Ijtihad, Ar-Rahman, At-Taqwa, Baitul Muslimin, Al-Magfiroh, Baitul Mu'minin, Nurul Fallah dan Al-Istiqomah. Dengan tingkat deviasi paling besar yaitu Masjid Nurul Fallah dengan nilai deviasi  $8^{\circ} 20'$

38,01". Adapun dua masjid yang akurat yaitu Masjid al-Jihad dan Masjid As-Sa'adah dengan nilai Deviasi 0<sup>0</sup>.

3. Hasil analisis terhadap kemelencengan yang penulis lakukan dengan dasar pendapat 4 mazhab, bahwa 8 masjid yang mengalami deviasi maka musholli tetap dihukumi sah tetapi kurang afdal jika melihat mayoritas mazhab yang cukup pada arahnya kiblatnya saja selain mazhab syafi'I, tetapi jika melihat mazhab syafi'I yang mengharuskan menghadap fisik kabah walaupun jauh dengan bangunan Kabah maka 8 masjid yang memiliki deviasi tidak sah shalatnya dan hanya 2 masjid yang masuk kedalam kriteria yang terdapat di mazhab syafi'I. berdasarkan tahun pendirian masjid, tidak ada korelasi dengan tingkat akurasi arah kiblat masjid. Adapun berdasarkan metode penentuan arah kiblat, juga tidak ada korelasi dengan tingkat akurasi arah kiblat, tetapi orang yang paham dengan penggunaan metode yang digunakan, memiliki korelasi dengan tingkat keakuratan arah kiblat masjid, bahwa masjid As-Sa'adah, masjid Al-Jihad, yang diketahui orang yang melakukan pengukurannya, memiliki tingkat keakuratan yang tepat. Serta Masjid Al-Ijtihad yang diketahui orang yang mengukurnya walaupun masih terdapat deviasi atau kemelencengan tetapi kemelencengannya tidak terlalu parah dan masih masuk kedalam batas toleransi jika melihat pendapat Thomas Djamaludin karena deviasi tidak lebih 2<sup>0</sup>.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini, penulis mempunyai beberapa saran yang berkaitan dengan akurasi arah kiblat masjid di antaranya:

1. Kepada para pihak yang terkait seperti Kantor Urusan Agama setempat atau pihak Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang yang memiliki kompetensi dibidang Hisab dan Rukyat arah kiblat untuk bisa melakukan Kalibrasi Ulang arah Kiblat seluruh masjid yang ada di Kecamatan Menes serta memberikan edukasi khususnya kepada Dewan Kemakmuran Masjid terkait urgensi dalam mengadap kiblat ketika shalat.
2. Kepada Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid agar lebih memperhatikan terkait arah kiblat dan bertanya atau melakukan kalibrasi ulang dengan pihak terkait jika sudah tidak diketahui orang yang melakukan pengukuran arah kiblat masjid tersebut, agar menambah keyakinan bahwa masjid tersebut akurat.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti dibidang hisab dan rukyat arah kiblat agar dapat menambahkan hal-hal yang sekiranya belum ada dalam penelitian ini.

